

KONTRIBUSI KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MAPAT TUNGGUL SELATAN

Oleh :

Rahmi Laila Fitri¹, Irfani Basri²,
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: rahmilailaf77@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is as follows. First, describe the critical reading skills of students of class VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan. Second, it describes the writing skills text exposition of grade VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan. Thirdly, analysing the contribution of the reading skills of critical writing skills text exposition of grade VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan. Type of this research is a descriptive method quantitative research. The design of research i.e. research korelasional. This research population is grade VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan 2018/2019 school year with a total of 50 people scattered in two classes. A sample of these studies amounted to 50 people. Sampling techniques in the study are the total sampling. Variables this research is critical reading skills as free variables (X) and writing skills text exposition as a variable (Y). The instruments used in this research is an objective test for critical reading skills and test performance for writing skills text Exposition. The results of the research there are three, as follows. First, critical reading skills of students of class VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan qualified enough, with an average value of 57.08 is under the KKM (75). Second, the skills of writing a text exposition of grade VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan qualified enough, with an average value of 59.67 is under the KKM (75). Third, there is a positive and significant contribution between critical reading skills with writing skills text exposition of grade VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan at significant level 95% and the degrees of freedom (dk) = n-1 because $t_{hitung} > t_{tabel}$ IE 3.03 > 1.68. Based on the results of this study it was concluded that there is a linear relationship between critical reading skills with writing skills text exposition of grade VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan with a confidence level of 95%. In other words, if the student's critical reading skills are good, then the exposition text writing skills students are also good. In contrast, when bad Exposition text skills, then writing skills students also bad Exposition text.

Kata Kunci: Kontribusi, Membaca Kritis, Menulis Teks Eksposisi

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang mendidik siswa untuk terampil dalam empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penggunaannya, keempat aspek keterampilan ini memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Terkhusus dalam pelaksanaannya, keempat aspek ini bisa dipadukan penggunaannya. Dalam jurnal oleh Sumarwati dkk. (2014:108) bahwa pembelajaran mendengarkan bisa dipadukan dengan menulis/berbicara, pembelajaran menulis bisa dipadukan dengan ketiga aspek lainnya, dan pembelajaran membaca bisa dipadukan dengan pembelajaran berbicara atau

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode Maret 2019

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

menulis. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang sangat penting keberadaannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena hanya pembelajaran menulis yang bisa berkolaborasi dengan semua aspek pembelajaran.

Tarigan (dalam Sardila, 2015:113) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan bantuan bahasa tulis sebagai media yang menyampaikan. Dalam jurnal internasional oleh Anderson, dkk. (2015) mengemukakan bahwa menulis dapat meningkatkan pembelajaran siswa ketika mereka kurang fokus terhadap pelajaran tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pembelajaran menulis adalah kegiatan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang mampu meningkatkan pembelajaran siswa ketika mereka kurang fokus.

Hasil yang terlihat dari kegiatan menulis adalah berbentuk teks. Sebagaimana yang sering terdengar bahwa Kurikulum 2013 adalah Kurikulum pembelajaran yang berbasis teks. Salah satu teks yang dipelajari adalah teks eksposisi. Hasil penelitian yang disampaikan dalam jurnal oleh Atmazaki (2013:16) menyatakan bahwa pada pembelajaran BSI (Bahasa dan Sastra Indonesia), teks adalah materi utama, sehingga dapat dikatakan Kurikulum Berbasis Teks (*Text Based Curriculum*) dan dalam pelaksanaannya dinamakan pembelajaran berbasis teks (*text based teaching and learning*).

Teks eksposisi adalah salah satu jenis teks yang dipelajari oleh kelas VIII semester 1 dalam Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti (KI) ke-4, yaitu “Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/teori”. Dengan Kompetensi Dasar (KD) ke-4.6, yaitu “menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dan lain-lain) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan aspek lisan”. Berdasarkan KI dan KD tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi merupakan salah satu materi pokok yang harus dipelajari dan dikuasai siswa.

Penjelasan di atas dapat diperkuat dengan Jurnal Edukasi Kultura oleh Rehmalemna (2015) yang mengemukakan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswa terkait kegiatan menulis terkhusus menulis teks eksposisi yang merupakan salah satu jenis teks dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat diartikan sebagai keterampilan siswa mengenai cara menuangkan ide dan gagasan yang mereka miliki tentang suatu topik berupa pendapat dari mereka untuk dituliskan menjadi sebuah teks eksposisi berdasarkan struktur dari teks tersebut.

Berdasarkan latihan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan dan wawancara pra-penelitian dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan pada tanggal 10 September 2018 dengan Ibu Elida Hanum, S.Pd. ditemukan beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis teks eksposisi siswa di SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan. *Pertama*, siswa kesulitan menuangkan ide dalam menulis. Hal ini disebabkan pengetahuan siswa masih minim karena siswa baru diajarkan menulis teks di tingkat Sekolah Menengah Pertama, sebelumnya ketika masih di Sekolah Dasar, siswa belum pernah diajarkan menulis teks sesuai dengan fungsi, struktur, dan ciri kebahasaan teks. *Kedua*, dari tulisan siswa, siswa belum mampu meyakinkan pembaca bahwa topik yang dihadirkan adalah topik yang penting untuk dibahas sebagaimana fungsi teks eksposisi. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam menentukan dan membedakan struktur teks eksposisi dalam tulisannya. Hal ini dapat dibuktikan dalam tulisan teks eksposisi siswa yang kurang sesuai dengan struktur teks eksposisi yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. *Keempat*, masih banyak ditemukan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan ciri kebahasaan teks eksposisi dalam tulisan siswa. Siswa tidak dapat menempatkan ciri kebahasaan itu secara baik dalam tulisannya.

Berdasarkan tulisan teks eksposisi siswa tersebut, terlihat bahwa siswa belum mampu menulis teks eksposisi berdasarkan beberapa indikator penting yang harus ada dalam sebuah

teks eksposisi, yaitu (1) fungsi teks eksposisi, (2) struktur teks eksposisi, dan (3) ciri kebahasaan teks eksposisi.

Pertama, fungsi teks eksposisi yang dimaksud adalah kalimat yang bermakna mengajak/persuasif, agar pembaca ingin melakukan apa yang disampaikan. Dalam teks eksposisi di atas, siswa tidak menyampaikan kalimat yang bermakna persuasif/menegajak sehingga peneliti memberi skor 1.

Kedua, struktur teks eksposisi yang dimaksud ada tiga yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Pada teks eksposisi di atas, siswa hanya menulis dua struktur teks eksposisi yang dimaksud yaitu tesis dan argumentasi. Seharusnya, siswa menuliskan struktur teks eksposisi secara lengkap, yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Berdasarkan kesalahan tersebut, peneliti memberikan skor 2.

Ketiga, ciri kebahasaan yang dimaksud ada tiga yaitu istilah, kata sifat, dan afiksasi (imbunan). Pada teks eksposisi di atas, siswa menggunakan kata sifat yaitu terlihat pada kata "rapi, indah, bersih". Selain itu, siswa juga menggunakan afiksasi (imbunan) terlihat pada kata "membuang". Namun, siswa tidak menggunakan istilah-istilah dalam lingkungan hidup. Seharusnya, di dalam sebuah teks eksposisi dengan tema lingkungan hidup, siswa semestinya menggunakan istilah-istilah yang berkaitan dengan tema tersebut sebagai pengembangan tulisannya. Misalkan, adanya kalimat "untuk menjaga kebersihan, bisa dengan cara membuang sampah sesuai dengan jenisnya, yaitu organik dan anorganik". Dari kalimat tersebut, terdapat kata organik dan anorganik yang merupakan istilah yang digunakan untuk membedakan sampah yang dapat didaur ulang dan tidak dapat didaur ulang. Berdasarkan kesalahan tersebut, peneliti memberi skor 2.

Dengan demikian, siswa hanya memperoleh skor 5, sehingga nilai yang diberikan kepada siswa adalah 41,67. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru di SMP Negeri 1 Mapat Tunggal Selatan, KKM di sekolah tersebut adalah 75, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai siswa tersebut tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Keterampilan menulis teks eksposisi memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan membaca kritis siswa terhadap teks eksposisi. Hal ini karena dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan informasi tersebut dalam bentuk teks sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Selain itu, Kurikulum 2013 lebih mengutamakan penerapan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang mendorong siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir logis, kritis, reflektif, dan kreatif. Oleh karena itu, Keterampilan menulis teks eksposisi memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan membaca kritis siswa terhadap teks eksposisi. Dengan keterampilan membaca kritis, siswa akan mampu menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan sesuai dengan karakteristik teks yang dipelajari dan dipahaminya dengan berpikir secara kritis yaitu ketepatan fungsi, struktur teks, dan ciri kebahasaan teks. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki keterampilan membaca kritis yang baik, maka siswa tidak akan mampu untuk menulis teks yang sesuai dengan fungsi teks, struktur teks, dan ciri kebahasaan teks eksposisi.

Membaca kritis merupakan suatu kegiatan membaca pemahaman yang menuntut pembaca untuk berpikir kritis sehingga bisa menangkap isi dan menafsirkan makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Keterampilan membaca kritis perlu dikuasai siswa agar siswa mampu menulis teks eksposisi dengan baik. Kegiatan membaca kritis dilakukan agar siswa mampu memahami sebuah teks. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) ke-3, yaitu "Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata". Kompetensi Dasar (KD) ke-3.6, yaitu "Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll.) yang diperdengarkan atau dibaca".

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Mapat Tunggal Selatan, Ibu Elida Hanum, S.Pd., keterampilan membaca kritis siswa

SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan masih berada di bawah standar, khususnya untuk teks eksposisi. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, siswa tidak terlatih dalam memahami isi bacaan dengan cara berpikir kritis yang mencakup ide pokok, pikiran penjelas, dan menarik kesimpulan. *Kedua*, kegiatan membaca membuat siswa menjadi mengantuk karena siswa tidak terbiasa diberi bacaan yang cukup panjang dengan bahasa yang sulit. *Ketiga*, siswa sulit memahami bacaan yang dibacanya dengan baik sehingga siswa juga kesulitan memahami fungsi, struktur, dan ciri kebahasaan teks eksposisi.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca kritis dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa masih rendah. Oleh karena itu, penelitian mengenai kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks eksposisi di SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan penting untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII karena berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca kritis dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa ketika berada di kelas VIII masih tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk meneliti hubungan keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan sebagai tempat penelitian karena SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan merupakan sekolah yang berada di daerah terisolir, namun telah menerapkan Kurikulum 2013 sebagai pedoman pembelajarannya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Digolongkan sebagai penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan dengan menentukan populasi, kemudian dari populasi tersebut ditentukan sampelnya agar penelitian dapat dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan tes sebagai instrumennya, yaitu tes objektif keterampilan membaca kritis dan tes unjuk kerja keterampilan menulis teks eksposisi. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data-data berupa angka dari variabel yang diteliti. Selanjutnya, menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan membaca kritis dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan dibahas tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan. *Ketiga*, kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan.

1. Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan

Menurut Pratama (2016:174) membaca kritis adalah salah satu jenis keterampilan membaca yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang mengedepankan literasi kritis kreatif. Dalam hal ini, seorang pembaca akan menggali pemikirannya terkait permasalahan yang sedang diangkat dalam bahan bacaannya. Artinya, membaca kritis tidak hanya membahas isi dari teks yang dibaca, tetapi juga mengaitkan bahan bacaan dengan pengalaman dan wawasan yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa nilai keterampilan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan untuk keseluruhan indikator berada pada kualifikasi cukup, dengan rata-rata nilai 57,08. Jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan sebesar 75, maka keterampilan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan

secara keseluruhan belum mencapai KKM. Namun, terdapat 8 orang (16%) siswa yang nilainya di atas KKM.

Jika ditelusuri masing-masing indikator yang diuji untuk mengungkap keterampilan membaca kritis, maka tidak terdapat satupun indikator dengan nilai rata-rata di atas KKM. *Pertama*, indikator menginterpretasi makna dengan nilai rata-rata 58,25 pada kualifikasi cukup. *Kedua*, indikator mengaplikasikan konsep dengan nilai rata-rata 60,00 pada kualifikasi cukup. *Ketiga*, indikator menganalisis dengan nilai rata-rata 54,22 pada kualifikasi hampir cukup. *Keempat*, indikator membuat sintesis dengan nilai rata-rata 60,67 pada kualifikasi cukup. *Kelima*, indikator menilai isi bacaan dengan nilai rata-rata 56,50 pada kualifikasi cukup.

Berdasarkan nilai rata-rata masing-masing indikator yang diperoleh siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan belum tercapai dengan baik. Hal ini relevan dengan temuan pada tulisan siswa yang telah diuraikan pada latar belakang masalah. Dalam tulisan tersebut, siswa belum mampu mengembangkan teks berdasarkan topik yang diangkat.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan

Menurut Mahsun (dalam jurnal pendidikan oleh Pratama dkk., 2016: 448) mengemukakan bahwa teks eksposisi adalah teks yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap sebuah isu yang diangkat oleh penulis. Hal ini memiliki arti bahwa di dalam sebuah teks eksposisi hendaknya ada kalimat yang mempengaruhi pembaca untuk setuju terhadap isu yang disampaikan atau tidak setuju. Artinya, untuk menulis teks eksposisi harusnya dengan pendapat atau argumen yang dapat mempengaruhi pembaca.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan untuk keseluruhan indikator berada pada kualifikasi cukup, dengan rata-rata nilai 59,67. Jika dibandingkan dengan KKM, maka keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan secara keseluruhan belum mencapai KKM. Namun, terdapat 17 orang (34%) siswa yang nilainya di atas KKM.

Jika ditelusuri masing-masing indikator yang diuji untuk mengungkap keterampilan menulis teks eksposisi, maka tidak terdapat satupun indikator dengan nilai rata-rata di atas KKM. *Pertama*, indikator ketepatan fungsi teks dengan nilai rata-rata 49,50 pada kualifikasi hampir cukup. *Kedua*, indikator ketepatan struktur teks dengan nilai rata-rata 65,00 pada kualifikasi cukup. *Ketiga*, indikator ketepatan ciri kebahasaan teks dengan nilai rata-rata 64,75 pada kualifikasi cukup.

Berdasarkan nilai rata-rata masing-masing indikator yang diperoleh siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan belum tercapai dengan baik. Hal ini relevan dengan temuan awal pada lembar tugas siswa dalam menulis teks eksposisi. Sesuai dengan uraian pada latar belakang terkait contoh tulisan siswa, dapat dijelaskan bahwa siswa masih belum mampu mengembangkan tulisan sesuai dengan struktur lengkap teks eksposisi. Selain itu, siswa belum mampu menulis kalimat yang dapat mempengaruhi dan mengajak pembaca atas pendapat yang disampaikan lewat tulisan tersebut.

3. Kontribusi Keterampilan Membaca Kritis terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan berada pada kualifikasi cukup (57,08). Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan juga berada pada kualifikasi

cukup (59,67). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,03 > 1,68$.

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan sebesar 15,8% dan selebihnya (84,2%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam keterampilan membaca kritis, terdapat lima indikator yang mempengaruhi yaitu (1) menginterpretasi makna, (2) mengaplikasikan konsep, (3) menganalisis, (4) membuat sintesis, dan (5) menilai isi bacaan. Dari lima indikator tersebut, keterampilan membaca kritis yang paling besar berkontribusi adalah indikator menginterpretasi makna sebesar 20,3%, selanjutnya indikator menilai isi bacaan sebesar 14,6%, kemudian indikator membuat sintesis sebesar 6,6% dan indikator mengaplikasikan konsep sebesar 5,3%, terakhir yang paling kecil adalah indikator menganalisis sebesar 4,6%.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan berada pada kualifikasi cukup. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu memahami teks dengan menilai isi bacaan dan siswa masih belum mampu mengaitkan konsep dalam teks dengan pengalaman dan pengetahuan yang diketahui sebelumnya. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan berada pada kualifikasi cukup. Hal ini disebabkan, siswa belum mampu mengembangkan kalimat menjadi sebuah teks yang padu sesuai dengan struktur teks eksposisi. *Ketiga*, keterampilan membaca kritis memiliki kontribusi sebesar 15,8% terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan dan selebihnya (84,2%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan perbandingan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca kritis dan keterampilan menulis teks eksposisi, serta diharapkan juga agar guru lebih memfasilitasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Rahmi Laila Fitri dengan Pembimbing Dr. Irfani Basri, M.Pd.

Daftar Rujukan

Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." (Buku Ajar). Padang: FBS UNP.

Anderson, Paul, dkk.. 2015. "The Contributions of Writing to Learning and Development: Result from a Large-Scale Multi-Institutional Study". *Research in the Teaching of English*. Vol. 50 No.2.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atmazaki. 2013. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik". (Makalah dalam Seminar Internasional "Proceeding of the International Seminar on Languages and Arts"). Padang: FBS UNP.

Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang: UNP Press.

Pratama, dkk.. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Cinta Lingkungan dengan Strategi Pemodelan untuk Siswa Kelas VII SMP". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No. 3.

Pratama, Rizqi Aji. 2016. "Pengembangan Modul Membaca Kritis dengan Model Instruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3 No. 2.

Putri, Nuraini Eka. 2017. "Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat". (*skripsi*). Padang: FBS UNP.

Sardila, Vera. 2015. "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa". *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 40 No. 2.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumarwati, dkk.. 2014. "Pembelajaran Kaidah Bahasa Indonesia dan Keterampilan Berbahasa secara Terpadu dengan Pendekatan *Focus on Form* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Litera*. Vol. 3 No. 1.

